

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Konsumsi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, penggunaan produk dan jasa dengan secara langsung memenuhi kebutuhan manusia dicirikan sebagai konsumsi (Rosyidi, 2011:163). Aktivitas konsumsi akan berlangsung tanpa batas waktu dan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Karena kebutuhan manusia tidak terbatas dan harus dapat memenuhi setiap kebutuhannya. Pada hakikatnya manusia selalu saja merasa kurang atau selalu merasa tidak puas akan sesuatu. Apabila satu kebutuhan sudah terpenuhi maka kebutuhan lain akan muncul. Barang-barang yang dahulu dianggap kebutuhan sekunder, berubah menjadi kebutuhan primer, dan barang-barang mewah telah menjadi kebutuhan sekunder, bahkan cenderung menjadi kebutuhan primer.

Meningkatnya pola konsumsi terhadap suatu produk menjadikan kecenderungan seseorang berperilaku konsumtif. Konsumtif adalah perilaku manusia yang cukup membahayakan jika dibiarkan begitu saja. Terlebih di jaman yang serba cepat dan praktis saat ini dimana hampir semua orang dapat dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terkadang seseorang dapat terjebak dalam perilaku konsumtif dimana mereka menghabiskan uang yang ada hanya untuk memenuhi keinginannya. Salah satu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk memuaskan keinginan adalah berbelanja, munculnya pola perilaku berbelanja terutama disebabkan oleh ketidakmampuan individu untuk mengontrol dorongan untuk membeli.

Gejala perilaku konsumtif menurut Lina & Rosyid (1997:6) mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku konsumtif yang biasanya melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan yang rasional disebabkan oleh pembelian yang tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan, namun sudah pada taraf keinginan yang berlebihan. Adapun faktor yang bisa menyebabkan perilaku konsumtif tersebut yaitu dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, yaitu adanya dorongan dari dalam diri sendiri menjadi pemicu seseorang memiliki perilaku konsumtif atau faktor internal yang diantaranya dipengaruhi oleh motivasi, kepribadian, harga diri, proses belajar dan gaya hidup. Kedua, adanya pengaruh dari luar yang membuat seseorang berperilaku konsumtif atau yang dapat disebut sebagai faktor eksternal yang diantaranya dipengaruhi oleh kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, dan keluarga (bfi.co.id, 20 Juni 2023).

Mengenai faktor penyebab perilaku konsumtif, ada semakin banyak penelitian yang dilakukan dan beberapa penelitian menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab dari perilaku konsumtif adalah lingkungan sosial. Menurut Albert Bandura dalam Santrock (2012:301) teori belajar sosial (social learning theory) disebutkan bahwa setiap orang mengamati dan meniru segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya, yang kemudian menjadi standar perilakunya. Selain itu, seseorang sebagai anggota konsumen adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang hidup bersama dan saling mempengaruhi. Orang-orang di sekitar itulah yang disebut lingkungan sosial konsumen. Menurut Kotler dan Keller (2007:119) lingkungan sosial seseorang akan memperlihatkan citra dirinya di masyarakat untuk dapat menunjukkan kepada orang lain kemampuan ekonomi yang

dimilikinya, sehingga lingkungan sosial seseorang akan mempengaruhi niat beli seseorang pada suatu produk. Lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial sehari-hari dimana seseorang menghabiskan waktunya bersama teman-teman, keluarga atau kelompok.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Subagio (2019:273) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akan berperilaku konsumsi semakin rasional jika lingkungannya memberi keteladanan untuk berperilaku konsumsi secara disiplin dan rasional. Dengan demikian, adanya pengaruh positif dari lingkungannya mahasiswa akan dapat menjadi lebih rasional, terutama dalam berperilaku konsumtif. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Sebriyanti, dkk (2021:299) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hal ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan khususnya teman adalah faktor penyebab seorang individu menjadi konsumtif yaitu ketika seseorang memiliki teman yang senang berbelanja sehingga teman-teman dari seseorang tersebut mendukungnya untuk membeli sesuatu yang diinginkan.

Dari faktor-faktor penyebab perilaku konsumtif adapun penelitian yang telah banyak dilakukan, beberapa penelitian menyatakan bahwa yang menjadi penyebabnya adalah gaya hidup. Menurut Sumarwan (2002:56), gaya hidup merupakan gambaran perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan

dengan perubahan hidupnya. Gaya hidup seseorang di dunia yaitu diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya (Kotler, 2002:192). Perubahan gaya hidup seseorang yang dianggap mengkhawatirkan adalah gaya hidup konsumtif yaitu meninggalkan gaya hidup produktif. Dalam gaya hidup konsumtif, konsumen memiliki perilaku untuk membelanjakan nilai barang dan jasa untuk kebutuhan dan keinginannya melalui kegiatan konsumsi. Hal ini bisa dilihat pada perkembangan masyarakat bahwa perilaku konsumtif telah menjadi budaya terutama di kalangan para anak muda, baik laki-laki ataupun perempuan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fungky, dkk (2021:11) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hal ini disebabkan gaya hidup mahasiswa yang berlebihan seperti dalam hal sering berkumpul dengan teman-teman di cafe, gemar mengoleksi barang yang sedang trend, dan merasa tampil keren jika bisa mengikuti trend tanpa diiringi dengan cara berpikir rasional. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Pratiwi dan Susanti (2022:67) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif, gaya hidup yang berlebihan atau suka mengikuti trend akan mengakibatkan kesulitan ekonomi dalam pengelolaan keuangan dimasa mendatang karena adanya peningkatan perilaku konsumtif.

Adapun perilaku konsumtif yang tengah terjadi pada saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat terutama para anak muda, contohnya mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman dan mendapatkan “label” yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal

(Anggreini & Mariyanti, 2014:35). Menjadi mahasiswa merupakan salah satu bentuk pengembangan untuk menemukan jati diri. Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam berkonsumtif.

Mahasiswa cenderung membeli suatu barang bukan berdasarkan kebutuhan melainkan keinginan sehingga mengakibatkan perilaku konsumtif. Adapun hasil observasi awal yang telah penulis lakukan terhadap responden dengan *google form* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal**

Butir Angket	Keterangan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Sering berkumpul bersama teman/keluarga di cafe, resto, serta mengunjungi pusat perbelanjaan atau berwisata untuk menikmati hari libur	60%	40%
2	Mengonsumsi suatu barang dan jasa tanpa perencanaan karena ikut-ikutan teman/ dipengaruhi oleh suatu kelompok pertemanan	80%	20%
3	Cenderung mengonsumsi suatu barang dan jasa karena adanya program potongan harga	88,3%	16,7%
4	Bertindak kurang rasional ketika berperilaku dalam konsumsi karena untuk menjaga penampilan diri agar tampil percaya diri dan setidaknya setara dengan orang-orang di lingkungan sekitar	70%	30%

Sumber: <https://forms.gle/18uRqeuXRvBq3Zwv5>

Dari hasil observasi awal di atas yang telah dilakukan terdapat sebanyak 60% mahasiswa yang sering berkumpul bersama teman/keluarga di cafe, resto,

dan sebagainya serta mengunjungi pusat perbelanjaan atau berwisata untuk menikmati hari libur. Sebanyak 80% mahasiswa melakukan konsumsi tanpa adanya perencanaan karena ikut-ikutan teman/dipengaruhi oleh suatu kelompok pertemanan, sebanyak 83,3% mahasiswa cenderung berkonsumsi karena adanya program potongan harga, dan sebanyak 70% mahasiswa bertindak kurang rasional ketika berperilaku dalam konsumsi karena untuk menjaga penampilan diri agar tampil percaya diri dan setidaknya setara dengan orang-orang di lingkungan sekitar.

Dalam hal ini mahasiswa diharapkan dapat berperilaku secara rasional dalam konsumsi, mahasiswa sebagai remaja selalu ingin berpenampilan menarik agar dapat menjadi perhatian lingkungan teman sebayanya sehingga mereka kebanyakan membelanjakan uangnya untuk keperluan tersebut (Anggreini & Mariyanti, 2014:35). Biasanya, kegiatan konsumsi yang dilakukan mahasiswa hanya untuk mengikuti trend, ikut-ikutan teman, bahkan hanya mementingkan gengsi, hal tersebut dikatakan dengan gaya hidup. Gaya hidup juga disebut sebagai sikap personal sebagaimana individu menjalankan kehidupannya, mengontrol uangnya, dan mengoptimalkan waktu dan peluang yang dimilikinya, serta cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya”.

Saat ini mahasiswa program studi pendidikan ekonomi hidup pada zaman yang semakin modern sehingga kegiatan konsumsi yang terjadi dipengaruhi oleh arus mode saat ini. Hal ini membuat mahasiswa bertindak kurang rasional ketika berperilaku dalam konsumsi, sehingga mereka sering membelanjakan sesuatu tidak berdasarkan kebutuhan. Dari latar belakang masalah tersebut, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial

dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, dapat diuraikan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa cenderung mengikuti hal-hal yang biasa dilakukan pada lingkungan sosialnya, seperti mengenai apa yang sedang dikenakan atau yang dilakukan di lingkup pertemanan, keluarga ataupun kelompok.
2. Gaya hidup mahasiswa yang cenderung konsumtif, seperti berbelanja agar berpenampilan menarik, menggunakan produk mahal untuk kepuasan dan meningkatkan kepercayaan diri.
3. Dalam melakukan kegiatan konsumsi, mahasiswa cenderung berperilaku secara tidak rasional dan konsumsi tidak didasarkan pada faktor kebutuhan namun sudah pada faktor keinginan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial dalam penelitian ini ialah pengaruh lingkungan sosial dalam melakukan kegiatan konsumsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi.
2. Gaya hidup dalam penelitian ini ialah hal yang dilakukan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi dengan mengikuti mode yang ada di sekitar.

3. Perilaku konsumtif dalam penelitian ini ialah perilaku mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi yang melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi keinginan dan tidak mempertimbangkan pembelian barang sesuai kebutuhan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh bersama lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalahnya, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh bersama lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, peneliti mengharapkan penelitian ini bisa bermanfaat agar menambah khasanah kajian pustaka mengenai pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup dalam pemenuhan kebutuhan dan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif serta mengharapkan mahasiswa bisa terhindar dari perilaku konsumtif.

#### **b. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan rujukan bagi peneliti yang baru dalam penelitian yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

## 1.7 Defenisi Operasional

1. Perilaku konsumtif adalah perilaku individu ketika mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan dan bukan berdasarkan pertimbangan yang rasional karena individu tidak mementingkan faktor kebutuhan melainkan keinginannya. Indikator dari perilaku konsumtif yaitu: (1) pembelian impulsif (*impulsive buying*), (2) pemborosan (*wasteful buying*), (3) mencari kesenangan (*non rational buying*).
2. Lingkungan sosial adalah tempat komunikasi sehari-hari dimana seseorang menghabiskan waktu bersama teman, keluarga atau kelompok sehingga konsumen sering menanyakan lingkungannya tentang apa yang akan mereka beli, sehingga konsumen berperilaku agar ia tidak berbeda dengan lingkungannya dan lingkungan dapat menerimanya sehingga perilaku ini dapat membuat individu membeli produk secara berlebihan. Indikator dari lingkungan sosial ini yaitu: (1) kelompok acuan, (2) keluarga, (3) peran dan status.
3. Gaya hidup adalah perilaku suatu individu yang ditunjukkannya dalam bentuk aktivitas, minat dan opini, dan khususnya yang berhubungan untuk citra diri agar dapat merefleksikan dirinya dalam status sosial. Indikator dari gaya hidup ini yaitu: (1) *Activities* (kegiatan), (2) *Interest*, (3) *Opinion*.